

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera

1. Sejarah PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Barokah Dana Sejahtera

Yogyakarta mulai berdiri pada bulan Agustus 2005. Dengan tim pendiri yang terdiri dari Drs. Sunardi Syahuri, Suranto, MT dan Edi Sunarto yang sekarang menjabat sebagai Direktur Utama BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta.

Pada 6 Desember 2006 keluar izin prinsip pendirian dari Bank Indonesia dengan nomor : 8/251/DPbs, kemudian tanggal 6 Juli 2007 disahkan akta pendirian Perusahaan Terbuka dari Menteri Hukum dan HAM dengan No. W22-00107 HT.01.01-th 2007. kemudian pada tanggal 29 Juli 2007 adalah proses penyampaian surat permohonan izin usaha kepada Bank Indonesia dengan nama Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Barokah Dana Sejahtera), pemegang saham ditetapkan berjumlah delapan orang.

Pada tanggal 10 Oktober 2007 keluar surat izin usaha dari Bank Indonesia dengan nomor 9/51/KEP.GBI/2007. Soft Opening dilaksanakan pada tanggal 01 November 2007, selanjutnya pada tanggal 14 November 2007 PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah Barokah Dana Sejahtera diresmikan (Grand Opening) oleh Pimpinan Bank Indonesia Yogyakarta Ibu Endang Setyadi dan disaksikan oleh Sekda Kota Yogyakarta. Serta

pada tanggal 6 Febuari 2009 diselenggarakan RUPS pertama tahun buku 2008.¹

2. Profil PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta

Nama Perusahaan	: PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera
Tanggal Operasional	: 14 November 2007
Kantor Pusat	: Jl. Sisingamangaraja No. 71 Yogyakarta Tlp. (0274) 383009 Fax. (0274) 374602
Kantor Cabang	: Jl. Magelang Km 12,5 Wadas, Tridadi, Sleman YogyakartaTelp.(0274)868532Fax. (0274)868532.
Kantor Kas RSIY PDHI	: RSIY PDHI Jl. Solo Km. 12,5 Kalasan Sleman, Yogyakarta. Telp. 0851 0000 8285
Kantor Kas Kulonprogo	: Jl. Sugiman No. 14 Pengasih Pengasih Kulonprogo Telp. (0274) 2890319
Email	: bprs_bds@yahoo.com
Website	: www.bprsbds.co.id

1. Visi dan Misi Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera

Visi : “ Menjadi Lembaga Perbankan Syariah yang besar dan sehat
memberi kemanfaatan pada ummat”.

Misi :

- 1) Melakukan opeasional perbankan secara kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip kehati-hatian.

¹www.bprs-bds.co.id

- 2) Memberikan pelayanan prima dan optimal pada nasabah, mengembangkan dan menumbuhkan sektor riil berbasis bagi hasil.
- 3) Mengembangkan sumberdaya manusia dalam semua aspek profesionalitas dan spiritualitas.
- 4) Mengembangkan prinsip keseimbangan dalam semua aspek termasuk pemenuhan hak bagi seluruh *stakholder*.
- 5) Bekerjasama dengan perbankan syariah lainnya menuju kebaikan dan kemaslahatan ummat.

2. Budaya kerja BPRS. Barokah dana sejahtera “SMART”

S : Senyum, salam, sapa, sopan, santun “Berkomitmen melayani dengan baik dan cepat”.

M : Melayani dan Menentramkan “Berkomitmen melayani dengan baik dan cepat”.

A : Adil dan Amanah “Melaksanakan tugas sesuai tuntunan Syariah dan perusahaan dengan penuh tanggung jawab”.

R : Rapi dan Religius “Melaksanakan tugas dengan tata kelola organisasi yang sehat, jujur dan berorientasi pada ridho Allah”.

T : Tertib dan Terukur “Teratur dalam urusan dan komitmen meningkatkan keahlian sesuai tugas”.

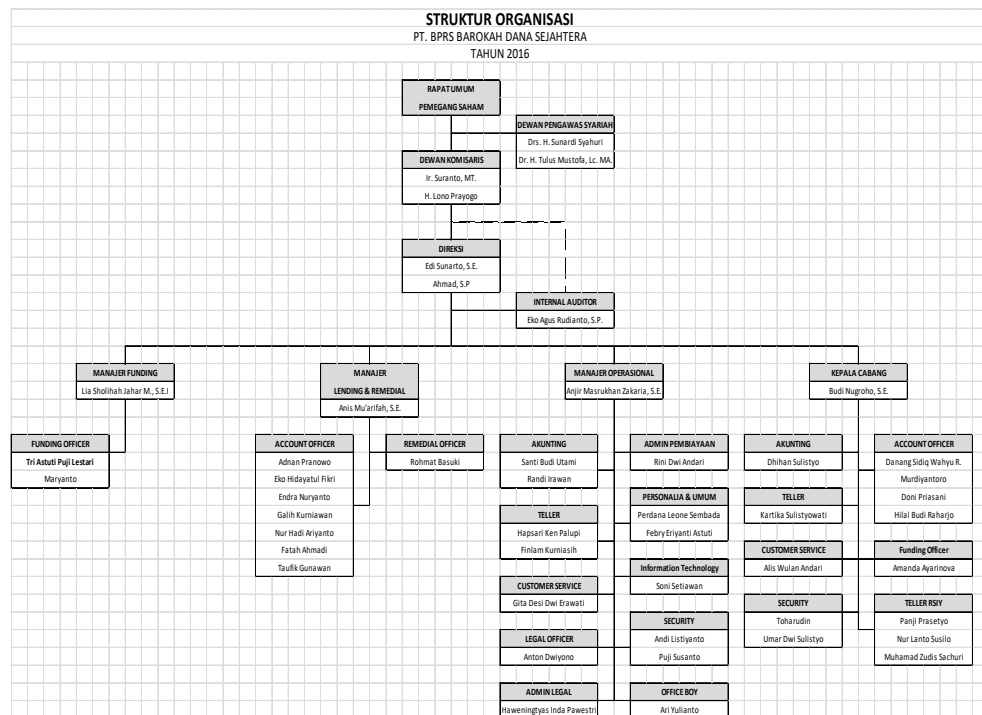
3. Struktur PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera

Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera dikelola oleh pengurus yang memiliki nilai kredibilitas yang tinggi dalam mengelola bisnis

keuangan. Selain itu dikelola juga oleh direksi yang memiliki kapabilitas yang cukup baik. Saat ini Direktur Utama Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera adalah H. Edi Sunarto, SE. Lulusan FE UGM yang juga menjabat sebagai ketua Asosiasi Bank Syariah Indonesia (ASBISINDO) Yogyakarta tahun 2016-2018. Direktur dipegang oleh H.Ahmad, SP. Lulusan Fakultas Pertanian UMY. Dewan Komisaris terdiri dari :

- 1) Ir. H. Suranto, MT.
- 2) H. Lono Prayogo

Serta Dewan Pengawas Syariah di pegang oleh Dr. H. Tulus Mustofa, LC. (Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dan Drs. H. Sunardi Syahuri sekaligus sebagai Pemegang Saham Pengendali Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera.



Gambar 4.1 Struktur BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta

4. Pemegang Saham PT.BPRS Barokah Dana Sejahtera

Pemegang saham Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera berjumlah delapan orang, terdiri dari berbagai latar belakang profesi, antara lain pengusaha, ulama dan birokrat, dengan demikian Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera didukung para pengurus yang sangat memahami bisnis lembaga keuangan, sekaligus menjadi jaminan bahwa Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera dikelola secara profesional, berikut daftar pemegang saham BPRS. Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta, ialah :

Tabel 4.1 Pemegang Saham PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera

No	Nama	Profesi
1	Drs.H. Sunardi Syahuri	Ulama & Pengusaha
2	H. Muh. Hinatullah	Pengusaha
3	H. Supriyo	Pengusaha
4	H. Budi Setyagraha	Pengusaha
5	H. Lono Prayogo	Pengusaha
6	Ir. H. Suranto, MT.	Birokrat
7	Ir. Hj. Dwi Ariyani ,MAP	Birokrat
8	H. M.Zuhrif Hudaaya, ST	Pengusaha

5. Produk Pembiayaan PT.BPRS Barokah Dana Sejahtera

1) Pembiayaan Jual Beli iB (*Murabahah*)

Merupakan pembiayaan yang diberikan BPRS Barokah Dana Sejahtera kepada nasabah dengan prinsip jual beli. Bank sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual bank dari pemasok ditambah keuntungan yang disepakati oleh bank dan nasabah barang diserahkan setelah akad jual beli dan pembayaran bisa dilakukan secara angsuran atau sekaligus.

2) Pembiayaan Bagi Hasil iB (*Mudharabah*)

Merupakan pembiayaan yang diberikan BPRS Barokah Dana Sejahtera kepada nasabah untuk pemenuhan bermacam kebutuhan dan mendukung kemajuan usaha anda. Pada jenis pembiayaan ini modal sepenuhnya dari bank (*Shahibul maal*), sedang nasabah (*mudharib*) yang menjalankan usaha. Keuntungan yang diperoleh akan dibagi hasil sesuai dengan kesepakatan.

3) Pembiayaan Bermitra iB (*Musyarakah*)

Merupakan pembiayaan yang diberikan BPRS Barokah Dana Sejahtera kepada nasabah yang telah menjalankan usaha dan berniat untuk mengembangkannya namun masih kekuarangan dana. Pembiayaan ini didasarkan atas prinsip bagi hasil sedangkan nisbah ditentukan berdasarkan kesepakatan perjanjian kedua belah pihak.

4) Pembiayaan Sewa Beli iB (*Ijarah*)

Merupakan pembiayaan dengan prinsip sewa beli, dimana bank sebagai pemilik asset dan nasabah sebagai penyewa yang pada akhirnya kepemilikan asset beralih dari Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera kepada nasabah.

5) Pembiayaan Kebajikan iB (*Al-Qord*)

Merupakan pembiayaan sebagai talangan atau pinjaman tunai kepada pengusaha kecil. Pinjaman ini berlaku bagi kaum dhuafa/orang tidak mampu.

6) Pembiayaan Pengalihan Hutang iB

Pembiayaan berupa jasa untuk pengalihan hutang (take over) dari pihak lain.

7) Pembiayaan Multi Jasa iB

Pembiayaan berupa jasa pembayaran biaya sekolah, rumah sakit, persalinan, walimah dan lain-lain.

B. Deskripsi Data

1. Perkembangan Pembiayaan PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera 2012-2016.

Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta mempunyai tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), menambah lapangan kerja bagi masyarakat kecil dan meningkatkan ukhuwah islamiyah dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat melalui usaha-usaha yang berkelanjutan.

Sesuai dengan cita-cita pendiri serta visi dan misi Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta ialah menjadi lembaga perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip kehati-hatian yang mampu mendorong sektor riil secara nyata melalui kegiatan yang berbasis bagi hasil serta tolong menolong menuju kebaikan dan kemaslahatan ummat. Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera selalu berupaya memperbaiki pelayanan terhadap nasabah, demi kepuasan nasabah sehingga kepercayaan masyarakat terhadap BPRS. Barokah Dana Sejahtera selalu Meningkat.

BPRS Barokah Dana Sejahtera menawarkan berbagai produk pembiayaan guna memenuhi kebutuhan masyarakat, di antaranya pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan bermitra, pembiayaan sewa beli, pembiayaan kebajikan, pembiayaan pengalihan hutang dan pembiayaan mutijasa. Produk pembiayaan yang di tawarkan oleh Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera dalam selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan, Berikut ini merupakan perkembangan

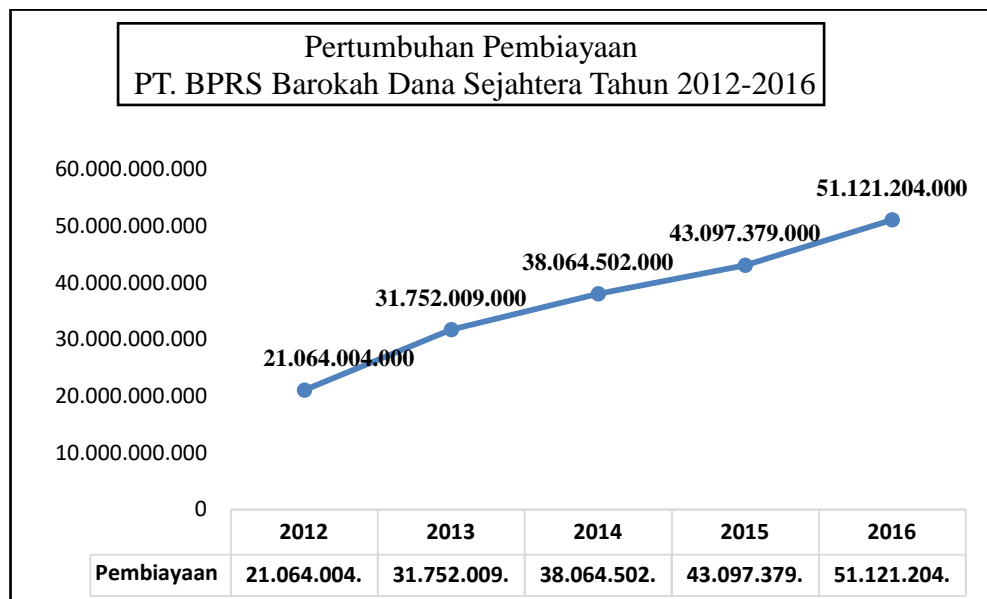
realisasi *Asset*, modal, tabungan, deposito serta pembiayaan sejak didirikannya tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 , ialah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Perkembangan Pembiayaan, Tabungan, Deposito dan Asset BPRS. Barokah Dana Sejahtera

No	Tahun	Pembiayaan	Tabungan	Deposito	Modal	Laba	Asset
1	2007	1.100.365	1.279.539	118.396	1.000.000	-24.742	2.386.524
2	2008	6.179.818	4.149.659	2.330.150	1.075.000	93.454	8.113.346
3	2009	8.282.281	6.632.950	3.177.850	1.500.000	290.443	14.057.597
4	2010	12.902.483	5.823.750	7.071.822	1.500.000	390.018	19.244.354
5	2011	17.944.595	8.105.076	8.876.602	1.500.000	510.161	25.267.089
6	2012	21.064.004	10.145.112	14.796.510	1.500.000	358.640	32.471.432
7	2013	31.752.009	11.030.663	21.904.140	2.000.000	764.879	41.942.483
8	2014	38.064.502	15.210.058	26.231.250	3.000.000	1.171.640	56.956.440
9	2015	43.097.379	16.506.066	34.137.350	3.000.000	1.381.667	63.376.198
10	2016	51.121.204	23.370.794	40.755.600	4.000.000	1.407.093	78.479.750

Sumber : BPRS Barokah Dana Sejahtera

Berdasarkan data di atas membuktikan bahwa perkembangan pembiayaan, tabungan, deposito dan juga laba yang di alami oleh PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta Sejak beroperasi pada tahun 2007 hingga tahun 2016 selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Perkembangan yang dialami oleh BPRS Barokah Dana Sejahtera ini karena upaya penghimpunan serta penyaluran pembiayaan yang baik sehingga hal tersebut membuat kepercayaan nasabah untuk melakukan pembiayaan di Bank Syariah Barokah Dana, di bawah ini merupakan grafik perkembangan pembiayaan yang terjadi pada PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah :



Gambar 4.2 Pertumbuhan Pembiayaan pada PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta 2012-2016

Berdasarkan grafik di atas menjelaskan bahwa pertumbuhan pembiayaan pada PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2012 pembiayaan yang berhasil di salurkan oleh Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera sebesar Rp21.064.004.000,00 kemudian setiap tahun selalu mengalami peningkatan, hingga sampai pada tahun 2016 Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera menyalurkan dananya kepada masyarakat sebesar Rp51.121.204.000,00 ketika pembiayaan selalu meningkat setiap tahunnya, tentu Bank Barokah Dana Sejahtera harus lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan agar tidak menyebabkan pembiayaan yang bermasalah, Pada saat pembiayaan bermasalah akan muncul, tentu terdapat gejala awal timbulnya permasalahan pembiayaan bermasalah.

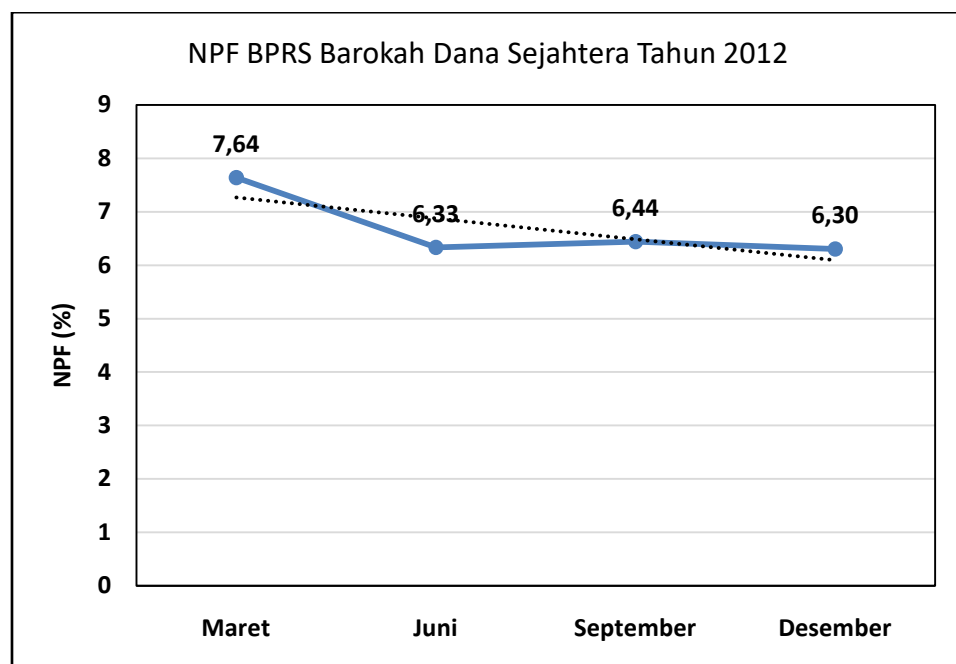
2. Perkembangan pembiayaan PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera Tahun 2012

Pada tahun 2012 PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera berhasil menyalurkan pembiayaan kepada nasabah sebesar Rp21.064.004.000,00 besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah BDS merupakan bagusnya kinerja BDS dalam menyalurkan pembiayaan. Setiap proses pembiayaan yang dilakukan BPRS Barokah Dana Sejahtera tidak semua berjalan dengan yang diharapkan, ada saja hal-hal yang tidak di inginkan terjadi seperti nasabah terlambat membayar angsuran, bahkan ada juga yang tidak melakukan angsuran sama sekali dengan di sebabkan berbagai faktor. Pada tahun 2012 besarnya pembiayaan bermasalah Bank Syariah BDS adalah Rp1.326.703.000,00 dan dengan adanya pembiayaan bermasalah tersebut mengakibatkan kenaikan pada NPF BPRS Barokah Dana Sejahtera menjadi 6.30%. Berikut ini adalah data kolektabilitas BPRS barokah Dana Sejahtera Tahun 2012 adalah :

Tabel 4.3 Kolektabilitas BPRS Barokah Dana Sejahtera Tahun 2012
(dalam Ribuan)

Produk	Lancar	K.Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
P.Murabahah	8,721,730	63,603	47,87	108,634	8,941,837
P. Salam	-	-	-	-	-
P.Istishna	-	-	-	-	-
Qardh	408,459	-	-	-	408,459
Mudharabah	1,750,164	63,302	-	253,92	2,067,386
Musyarakah	6,612,128	174,859	118,507	380,007	7,285,501
Ijarah	17,419	-	-	-	17,419
Multijasa	2,227,397	938	34,268	80,798	2,343,401
TOTAL	19,737,297	302,702	200,645	823,359	21,064,000
NPF					6.30%

Berdasarkan data di atas tingkat kolektabilitas, NPF Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera pada tahun 2012 sebesar 6.30%, tingginya NPF ini disebabkan oleh besarnya pembiayaan bermasalah pada akad *musyarakah* dan *murabahah*, dengan besar pembiayaan pada akad *murabahah* sebesar Rp8.941.837.000,00 dan terjadi pembiayaan bermasalah sebesar Rp220.107.000,00 di bawah ini merupakan grafik perkembangan *Non Performing Financing* pada BPRS Barokah Dana Sejahtera pada tahun 2012 adalah :



Gambar 4.3 Perkembangan NPF BPRS BDS Tahun 2012

Dari grafik di atas, besar NPF Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera pada triwulan pertama adalah sebesar 7.64%, besarnya NPF ini terjadi karena di sebabkan oleh Besarnya pembiayaan bermasalah yang dialami oleh Bank, pembiayaan bermasalah terdapat pada akad *musyarakah*, pembiayaan bermasalah tersebut disebabkan oleh kurangnya

pengawasan yang dilakukan oleh bank serta kurang baiknya kebijakan yang dilakukan oleh Bank Syariah BDS dalam mengantisipasi terjadinya pembiayaan macet, selain itu ada nasabah yang tidak mengangsur pembiayaan disebabkan karena pendapatan usaha menurun, Kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 6.33%, hingga akhir tahun NPF selalu mengalami penurunan, namun NPF yang terjadi pada Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera ini tergolong kedalam NPF yang tinggi. Besarnya NPF tersebut disebabkan oleh faktor Internal dan Eksternal Bank, berikut hasil wawancara dengan IRKM :

“Nah kalo untuk faktor penyebab nya itu sendiri itu ada dua, faktor internal dari bank dan eksternal, nah kalo yang faktor eksternal ada dua yang dari nasabah dan juga ada seperti bencana alam, kayak kemaren kan angin puting beliung, banjir, tanah longsor, nah itu kan menyebabkan usaha nasabah terganggu dan bisa membuat nasabah telat bayar dan masuk ke pembiayaan bermasalah dan kalo untuk faktor dari nasabah nya itu sendiri, biasanya kan nasabah mau pembiayaan modal kerja, nah ternyata uang yang di berikan bank kepada nasabah tidak digunakan sesuai pada akad perjanjian, ada yang digunakan untuk investasi seperti saham-saham yang kayak indek saham itu loh mas, sehingga ketika invesnya tidak memperoleh keuntungan maka si nasabah tidak dapat pemasukan tuh, sehingga ia telat bayar ke bank dan itu sudah masuk ke pembiayaan bermasalah, selain itu pada tahun 2012 BPRS Barokah Dana Sejahtera pihak Bank kurang memperhatikan penanganan pembiayaan bermasalah, sehingga pada tahun 2012 dan 2013 NPF Bank Syariah BDS tinggi”.²

Selain itu pada tahun 2012, Bank Syariah BDS melakukan perubahan sistem IT perbankan, sejak awal beroperasi pada tahun 2007, Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera menggunakan sistem USSI dalam pengelolaan datanya, kemudian pada tahun 2012 melakukakan perubahan

²Wawancara dengan IRKM BPRS Barokah Dana Sejahtera pada tanggal 08 mei 2018.

sistem menggunakan sistem IBA, hal itu dilakukan karena semakin tingginya kapasitas bisnis yang diperlukan oleh bank, sehingga mengharuskan Bank Syariah ini mengganti sistem IT yang dipakai, guna keberlangsungan operasional perbankan.

3. Perkembangan pembiayaan PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera tahun 2013

Pada tahun 2013, pembiayaan yang terjadi pada Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera mengalami peningkatan dibandingkan yang pada tahun 2012 sebesar Rp21.064.004.000,00 menjadi sebesar Rp31.552.009.000,00 peningkatan yang cukup signifikan. Dari besarnya pembiayaan tersebut terjadi pembiayaan bermasalah, berikut data kolektabilitas Bank Syariah BDS pada Tahun 2013 adalah :

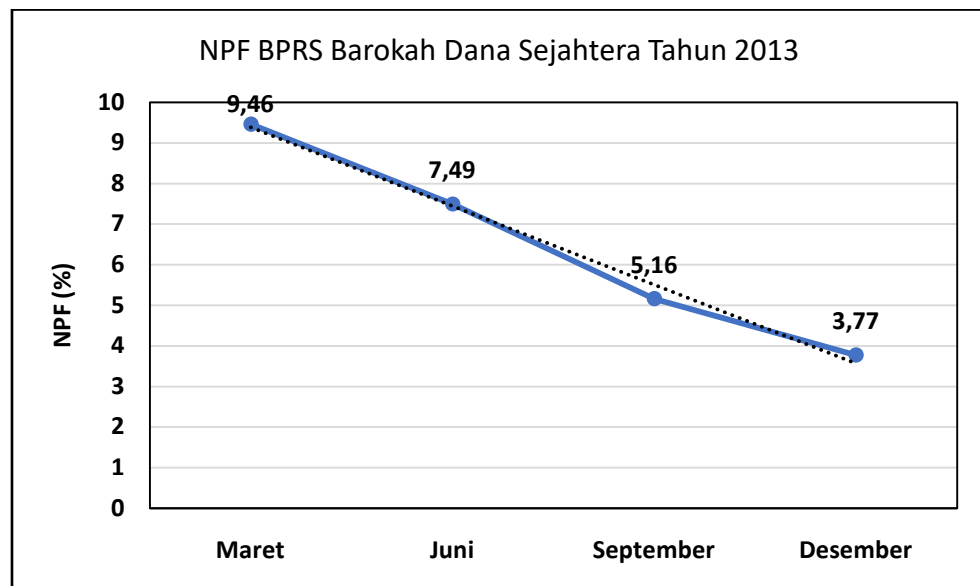
Tabel 4.4 Kolektabilitas BPRS Barokah Dana Sejahtera Tahun 2013
(dalam ribuan)

Produk	Lancar	K.Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
P.Murabahah	16,679,792	274,172	100,091	25,907	17,079,962
P. Salam	-	-	-	-	-
P.Istishna	-	-	-	-	-
Qardh	869,619	-	-	-	869,619
Mudharabah	1,737,717	-	84,286	244,006	2,066,009
Musyarakah	9,339,166	130,500	200,000	26,903	9,696,569
Ijarah	2,242	-	-	-	2,242
Multijasa	1,931,841	15,735	29,767	60,260	2,037,603
TOTAL	30,560,377	420,407	414,144	357,076	31,752,004
NPF					3.75%

Berdasarkan tabel kolektabilitas di atas, pembiayaan bermasalah terletak pada akad piutang *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *multijasa*. Produk pembiayaan dengan nominal jumlah yang paling tinggi

dalam kategori macet terjadi pada produk *mudharabah* dengan besar pembiayaannya Rp244.006.000,00 nominal ini lebih besar di bandingkan dengan pembiayaan dalam kategori macet lainnya.

Pada tahun 2013 ini NPF pada BPRS Barokah Dana Sejahtera ini mengalami penurunan dibanding tahun 2012, yaitu sebesar 3.75%, namun selama setahun banyak penyebab pembiayaan bermasalah sehingga mengakibatkan pembiayaan bermasalah, berikut merupakan grafik perkembangan NPF per triwulan pada tahun 2013 adalah :



Gambar 4.4 Perkembangan NPF BPRS BDS Tahun 2013

Dari data grafik di atas, NPF pada triwulan bulan maret mencapai 9.46%, ini termasuk NPF yang sangat tinggi, karena pada awal tahun 2013 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menyalurkan pembiayaan yang cukup besar, tetapi antisipasi terhadap nasabah kurang begitu ketat, sehingga banyak nasabah yang tidak mengangsur sehingga menyebabkan pembiayaan bermasalah dan berpengaruh terhadap tingginya NPF pada triwulan

pertama. Pada triwulan kedua NPF turun menjadi 7.49% dan hingga akhir tahun NPF berada pada posisi 3.77%, menurunnya NPF ini karena Bank Pembiayaan Rakyat Syariah BDS, selalu berusaha mengatasi pembiayaan bermasalah, di antaranya melakukan rapat khusus setiap minggunya guna membahas dan mencari solusi untuk nasabah yang bermasalah.

4. Perkembangan pembiayaan PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera tahun 2014

Pada tahun 2014, Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera menyalurkan dana kepada masyarakat sebesar Rp38.064.502.000,00 pada tahun ini pembiayaan yang di alami oleh Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera juga mengalami peningkatan di bandingkan dengan tahun 2013.

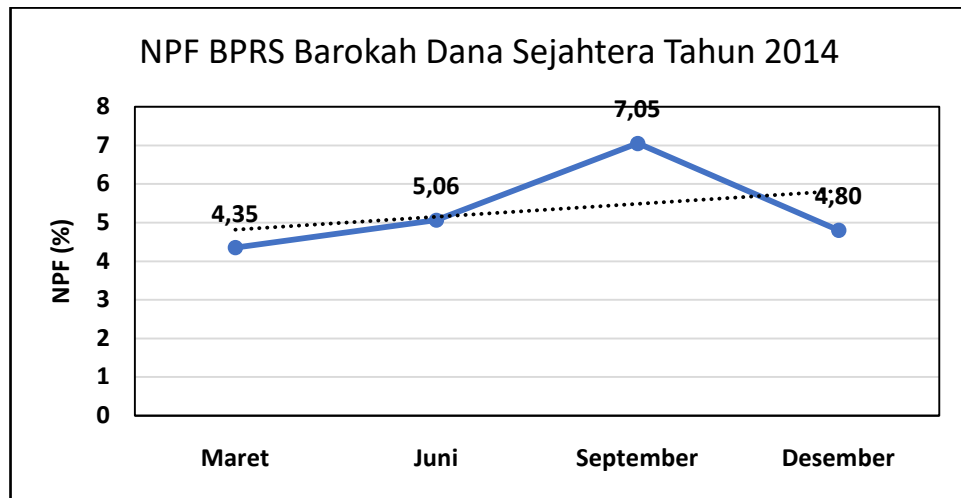
Mengingat pada tahun 2013 NPF sebesar 3.77%, maka BPRS memasang target yang lebih tinggi dalam menyalurkan pembiayaannya terhadap masyarakat melalui marketing yang mencari nasabah dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan informasi dan promosi, selain itu setiap ada agenda yang dilakukan BPRS Barokah Dana Sejahtera seperti pada saat kajian shubuh jum`at selalu memberikan informasi terhadap masyarakat terkait produk-produk yang ada pada BPRS Barokah Dana Sejahtera.

Dengan besarnya pembiayaan sebesar Rp38.064.502.000,00 tersebut, terjadi pembiayaan yang bermasalah pada beberapa produk pembiayaan, berikut ini merupakan tabel data kolektabilitas BPRS Barokah Dana Sejahtera pada tahun 2014 adalah :

Tabel 4.5 Kolektabilitas BPRS Barokah Dana Sejahtera Tahun 2014
(dalam ribuan)

Produk	Lancar	K.Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
P.Murabahah	20,399,521	111,812	31,683	111,642	20,654,658
P. Salam	-	-	-	-	-
P.Istishna	-	-	-	-	-
Qardh	489,669	-	-	31,608	521,277
Mudharabah	92,974	-	-	155,431	248,405
Musyarakah	13,378,450	68,853	442,051	782,336	14,671,690
Ijarah	-	-	-	-	-
Multijasa	1,874,964	1,833	37,238	54,434	1,968,469
TOTAL	36,235,578	182,498	510,972	1,135,451	38,064,499
NPF					4.80%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pembiayaan bermasalah yang paling besar nominalnya terdapat pada kategori macet terjadi di produk *musyarakah*, dengan nominal sebesar Rp782.336.000,00 dari total pembiayaan macet Rp1.135.451.000,00 NPF pada akhir tahun 2014 sebesar 4.80%, NPF ini lebih besar dibandingkan dengan tahun 2013, penyebab NPF itu tinggi karena pada triwulan bulan september NPF tinggi disebabkan oleh bertambahnya jumlah nasabah yang bermasalah dengan nominal yang cukup besar butuh proses lama dalam mengatasi pembiayaan tersebut, berikut ini merupakan data perkembangan NPF Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera tahun 2014 adalah :



Gambar 4.5 Perkembangan NPF BPRS BDS Tahun 2014

Dari gambar grafik di atas, NPF Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera Pada triwulan pertama yaitu pada bulan maret sebesar 4.35% dengan nominal NPF sebesar Rp1.623.157.418,00 dengan besarnya *Outstanding* Rp37.330.576.644,00 kemudian pada triwulan kedua pada bulan Juni NPF naik menjadi 5.06% dengan nominal NPF Rp2.029.051.998,00 dengan besarnya *Out standing* Rp 40.122.807.520,00.

Kemudian mengalami peningkatan pembiayaan bermasalah, sehingga pada triwulan september NPF BPRS Barokah Dana Sejahtera meningkat menjadi 7.05% dengan nominal NPF Rp2.737.854.533,00 dan besar *Out standing* Rp38.852.757.167,00 kenaikan ini disebabkan karena ada salah satu nasabah pembiayaan bermasalah dengan nominal yang cukup besar yang membutuhkan penyelesaian yang cukup ekstra, seperti melakukan rapat dan membentuk tim *remedial* khusus untuk menangani pembiayaan ini.

Selain itu penyebab NPF pada triwulan ini disebabkan oleh beberapa nasabah bermasalah dari pembiayaan sindikasi, pada saat itu BPRS Barokah Dana Sejahtera hanya menjadi peserta sehingga seluruh kendali penyelesaian berada di *leader* pembiayaan sindikasi, pada akhir tahun bulan desember NPF BPRS Barokah Dana Sejahtera mengalami penurunan, menjadi 4.8% dengan nominal NPF Rp1.828.922.716,00 dengan besar *Out standing* Rp38.064.501.632,00.

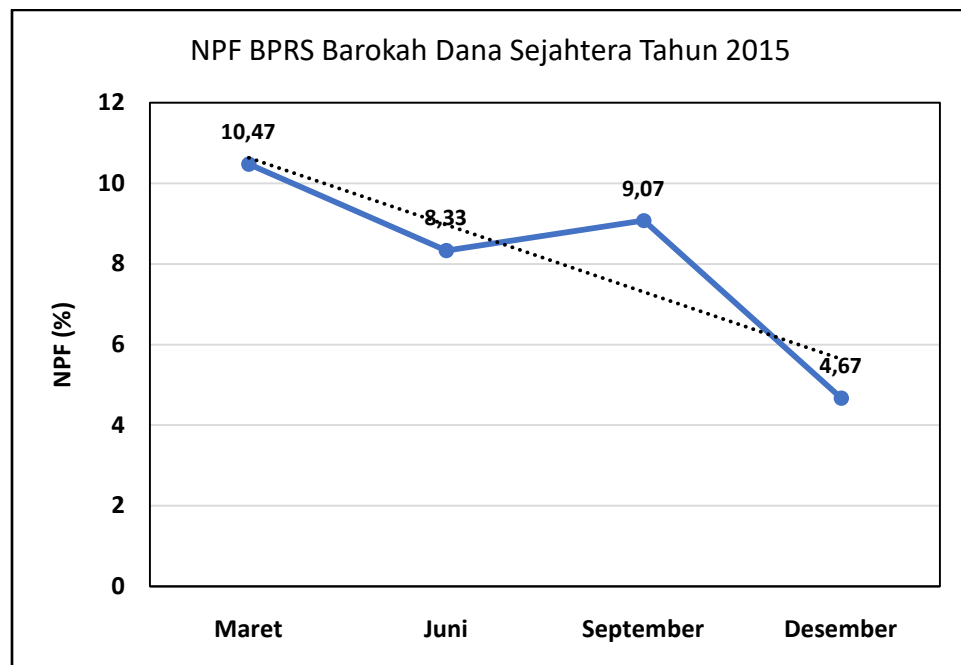
5. Perkembangan pembiayaan PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera tahun 2015

Pada tahun 2015 pembiayaan mengalami peningkatan, menjadi Rp43.097.379.000,00 namun pada tahun 2015 ini BPRS Barokah dana Sejahtera ikut serta dalam melakukan pembiayaan indikasi, BDS sebagai peserta dan pada saat *realisasi* ternyata terjadi pembiayaan macet, sehingga mengakibatkan pembiayaan macet. Berikut ini merupakan tabel kolektabilitas BPRS Barokah Dana Sejahtera pada tahun 2015 adalah :

Tabel 4.6 Kolektabilitas BPRS Barokah Dana Sejahtera Tahun 2015
(dalam ribuan)

Produk	Lancar	K.Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
P.Murabahah	22,231,226	73,754	39,593	141,723	22,486,296
P. Salam	-	-	-	-	-
P.Istishna	-	-	-	-	-
Qardh	683,542	-	-	31,308	714,850
Mudharabah	4,792	-	-	79,299	84,091
Musyarakah	15,926,663	64,916	1,024,455	437,999	17,454,033
Ijarah	-	-	-	-	-
Multijasa	2,240,034	18,652	27,263	72,161	2,358,110
TOTAL	41,086,257	157,322	1,091,311	762,490	43,097,380
NPF					4.67%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa pembiayaan yang bermasalah terjadi pada produk *musyarakah* yang paling besar dan juga terjadi pada produk lainnya seperti piutang *murabahah*, *mudharabah*, *multijasa* dan *Qardh*. NPF pada akhir tahun sebesar 4.67%, naik 0,22% di bandingkan dengan tahun 2014. Berikut ini merupakan grafik NPF selama tahun 2015 adalah :



Gambar 4.6 Perkembangan NPF BPRS BDS Tahun 2015

Berdasarkan data grafik di atas, pada triwulan pertama NPF Bank Syariah BDS mencapai 10.47%, dengan besar nominal NPF nya sebesar Rp4.306.470.016,00 dengan *Outstanding* sebesar Rp41.127.577.167,00 ini merupakan NPF yang tertinggi selama BPRS Barokah Dana Sejahtera ini beroperasi, kemudian mengalami penurunan pada bulan juni menjadi 8.33%, dengan nominal NPF Rp2.889.326.000. kemudian pada triwulan bulan september 9.07% dengan besar nominal Rp3.986.811.164,00 besar

Outstanding Rp43.958.579.607,00 dan pada akhir tahun BPRS Barokah Dana Sejahtera berusaha memperkecil NPF, sehingga pada akhir tahun 2015 NPF nya sebesar 4.67% dengan nilai nominal sebesar Rp2.011.122.348,00 dengan *outstanding* sebesar Rp43.097.378.863,00 tren kenaikan NPF tersebut disebabkan karena ada pembiayaan sindikasi dengan nominal yang cukup besar, kemudian dari sisi akad ada pembiayaan bermasalah sebesar Rp2.824.029.608,00 dengan akad musyarakah, Berikut hasil wawancara dengan IRKM :

*“Pada tahun 2015 itu, mengalami NPF yang tinggi karena saat itu melakukan pembiayaan sindikasi dengan beberapa BPRS yang lain, pada saat itu Barokah Dana Sejahtera sebagai peserta, sehingga pembiayaan tersebut bermasalah maka BDS terkena dampaknya sehingga NPF mengalami kenaikan yang tinggi. Untuk penanganan pembiayaan bermasalah, setiap tahun penanganannya hampir sama diantaranya kita melakukan koordinasi terlebih dahulu, kemudian penagihan, lewat balai lelang, lewat pengadilan agama”.*³

6. Perkembangan pembiayaan PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera tahun 2016

Sampai dengan akhir tahun 2016 BPRS Barokah Dana Sejahtera berhasil menarik dana pihak ketiga sebesar Rp64.126.394.000,00 yang terdiri dari tabungan *wadiah* maupun tabungan *mudharabah* masing-masing sebesar Rp13.229.798.000,00 dan Rp10.140.996.000,00 sedangkan untuk deposito sebesar Rp. 40.755.6000.000.

³Wawancara dengan IRKM, marketin BPRS BDS, pada tanggal 28 april 2018.

Di sektor pembiayaan sendiri PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera berhasil melakukan penyaluran dana kepada masyarakat sebesar Rp51.121.204.000,00 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.7 Pembiayaan BPRS Barokah Dana Sejahtera Tahun 2016
(dalam ribuan)

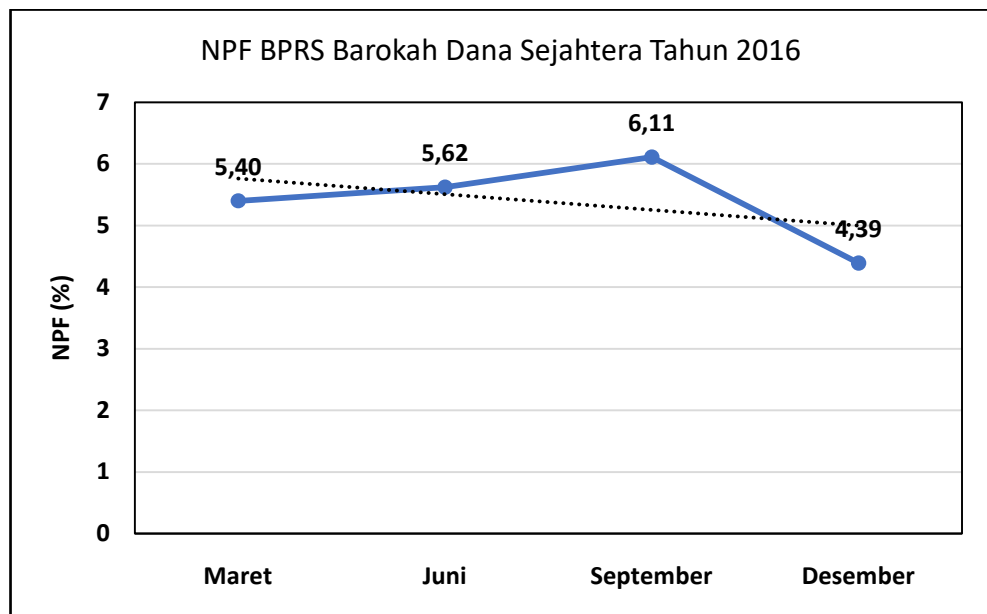
No	Uraian	Jumlah
I	Menurut sektor Ekonomi	
1	Usaha Mikro	1,472,416,
2	usaha Kecil	6,010,205,
3	Usaha Menengah	11,956,606,
4	Usaha Lainnya	31,681,978,
	Jumlah	51,121,205,
II	Menurut Jenis Pengunaanya	
1	Konsumtif	15,421,427,
2	Modal Kerja	26,426,697,
3	Investasi	9,273,080,
	Jumlah	51,121,205,
III	Menurut Produknya	
1	Piutang Murabahah	22,081,709,
2	Piutang Salam	0
3	Piutang Istisna	0
4	Piutang Qard	1,082,054,
5	Mudharabah	73,850,
6	Musarakah	24,711,651,
7	Ijaroh	0
8	Transaksi Multijasa	3,171,940,
	Jumlah	51,121,205,
IV	Menurut Jangka Waktunya	
1	1 bulan – 6 bulan	7,656,795,
2	7 bulan – 12 bulan	11,302,829,
3	13 bulan – 24 bulan	4,427,475,
4	25 bulan – 36 bulan	6,893,881,
5	37 bulan – 48 bulan	4,156,459,
6	Di atas 48 bulan	16,683,766,
	Jumlah	51,121,205,
V	Menurut Besarnya Plafon	
1	< 10 juta (657 Rekening)	2,579,599,
2	10 – 50 juta (367 Rekening)	8,988,365,
3	>50 juta (230 Rekening)	39,553,240,
	Jumlah (1254 Rekening)	51,121,205,

Dari tabel di atas bahwa nominal yang paling besar terjadi pada akad *musyarakah* dan *murabahah*, berikut ini merupakan tabel kolektabilitas BPRS Barokah Dana Sejahtera tahun 2015 adalah :

Tabel 4.8 Kolektabilitas BPRS Barokah Dana Sejahtera Tahun 2016
(dalam ribuan)

Produk	Lancar	K.Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
P.Murabahah	21,024,866	188,232	183,160	685,451	22,081,709
P. Salam	-	-	-	-	-
P.Istishna	-	-	-	-	-
Qardh	1,047,775	972	-	33,307	1,082,054
Mudharabah	-	-	-	73,850	73,850
Musyarakah	23,727,691	17,292	12,357	954,311	24,711,651
Ijarah	-	-	-	-	-
Multijasa	3,077,262	2,500	9,208	82,970	3,171,940
TOTAL	48,877,594	208,996	204,725	1,829,889	51,121,204
NPF					4.39%

Dari tabel di atas, dengan besarnya pembiayaan pada produk *murabahah* dan *musyarakah*, mengakibatkan besar juga pembiayaan bermasalah pada kedua akad tersebut, pada produk *murabahah*, pembiayaan dalam kategori macet sebesar Rp685.451.000,00 dan pada akad *musyarakah* sebesar Rp954.311.000,00 selain itu terjadi juga pada akad yang lain diantaranya *Qardh* dan *multijasa*. Berikut ini merupakan grafik perkembangan NPF semasa tahun 2016 adalah :



Gambar 4.7 Perkembangan NPF BPRS BDS Tahun 2016

Dari gambar grafik di atas, NPF tertinggi terjadi pada triwulan bulan juni, yaitu sebesar 6.11%. kemudian pada akhir tahun menjadi 4.39%. Fluktuasi pembiayaan bermasalah ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti dari pihak nasabah dan juga regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan tentang peraturan pembiayaan bermasalah.

Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) pada BPRS Barokah Dana Sejahtera pada akhir tahun 2016 relatif baik, yaitu di angka 4,4 %, lebih baik dibanding dengan tahun 2015 sebesar 4,7%. Namun demikian tetap akan dilakukan upaya-upaya penurunan NPF ini agar kualitas pembiayaan ke depan menjadi lebih bagus. Berikut ini merupakan data *Restrukturisasi* pembiayaan di BPRS Barokah Dana Sejahtera adalah :

Data Restrukturisasi pembiayaan menggunakan Metode Rescheduling

Jenis Pembiayaan	Keterangan		
	Lunas per 31/12/16	Masih Berjalan	Total
Piutang Murabahah	4	7	11
Musyarakah	11	11	22
Mudharabah	0	0	0
Piutang Multijasa	0	4	4
Al Qard	0	11	11
Total	15	33	48

Data Restrukturisasi Pembiayaan Menggunakan Metode Restructuring

Jenis Pembiayaan	Keterangan		
	Lunas per 31/12/16	Masih Berjalan	Total
Piutang Murabahah	0	7	7
Pembiayaan Musyarakah	13	9	22
Pembiayaan Mudharabah	0	0	0
Piutang Multijasa	0	0	0
Al Qard	0	0	0
Total	13	16	29

Berikut ini merupakan data tingkat kesehatan Bank Syariah BDS pada semester 1 tahun 2016 dengan mengacu pada rasio utama seperti table berikut :⁴

⁴Buku Rencana Kerja BDS Tahun 2017.

No	Rasio Utama	Nilai Rasio (%)	Peringkat
1	Rasio Kecukupan Modal (CAR)	10.18	2
2	Rasio Kualitas Aktiva Produktif	95.95	1
3	Rasio Efisiensi Operasional (REO)	71.04	1
4	Cash Rasio	17.09	1
5	ROA	4.10	1
6	ROE	79.22	1
7	NPF	5.97	1

Beberapa Rasio dalam table di atas mencerminkan kondisi umum tingkat kesehatan Bank Syariah BDS. Terkait dengan pemantauan besarnya rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang mengindikasikan resiko pembiayaan yang ditanggung oleh perusahaan 5,97%, Maka dilakukan upaya-upaya perbaikan secara terus menerus dengan melakukan perencanaan :

- a. Manajemen sebaiknya mampu melakukan analisa pembiayaan yang berkualitas, detail dan selalu mengedepankan kehati-hatian dalam melakukan proses pembiayaan termasuk dengan mendapatkan informasi mengenai karakter calon nasabah, perkembangan usahanya serta kemampuan *finansial* calon nasabah tersebut sehingga mampu menghasilkan pembiayaan yang produktif dan minimal akan resiko pembiayaan yang bermasalah. Pembiayaan dengan porsi nasabah di luar kota untuk sementara dihindari.

- b. Manajemen seharusnya mematuhi prosedur-prosedur maupun kelengkapan administrasi terkait dengan proses maupun pencairan pembiayaan, termasuk pengikatan jaminan sehingga resiko dari adanya dapat dipresentasikan setiap bulannya. Pada semester 1 2016 NPF Bank Syariah BDS sebesar 5.97%.
- c. Mengelola manajemen *likuiditas* keuangan dengan baik, melakukan analisa, memprediksi dan mengetahui faktor-faktor yang mampu mempengaruhi kondisi likuiditas keuangan bank, diharapkan manajemen bank mampu mengelola dan merumuskan suatu strategi untuk menyeimbangkan antara dana yang mengendap dengan dana yang dikeluarkan dalam bentuk pembiayaan. Hal ini di formulasikan dalam lembar ALCO (Asset Liabiltoes Commite).
- d. Serta meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah.

7. Penanganan Pembiayaan Bermasalah di BPRS Barokah Dana Sejahtera

Berikut hasil wawancara dengan IRKM terkait penanganan pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta :

“Biasa nya kalo untuk penanganan nya sendiri, pertama kita menyusun tim khusus yaitu tim remedial untuk menangani pembiayaan bermasalah, terus kita adakan rapat tertentu seluruh marketing untuk membahas nasabah yang bermasalah ini,kita melakukan evaluasi, dan kalo kita lebih menekan kan kepada surat SP 1, SP 2, SP 3, kalo si nasabah masih mengabaikan hal tersebut, biasanya kita langsung melelangkan agunan si nasabah”

Selain itu Strategi yang sudah dan akan tetap dilaksanakan untuk mengatasi pembiayaan bermasalah ini antara lain adalah :

a. Maksimalisasi bagian marketing

Tidak tercapainya target laba pada tahun 2016 salah satunya di sebabkan masih tingginya NPF dan penyelesaian AYDA yang agak lambat mendorong manajemen merencanakan maksimalisasi fungsi remedial dan marketing. Bagian marketing yang di ketuai oleh kabag marketing fokus pada pencapaian target outstanding dan penjagaannya. Sedangkan bagian remedial yang menangani kol 3 dan 4. Di harapkan upaya ini mendorong outstanding pembiayaan.

SDM bagian remedial yang semula dua orang saat ini tinggal satu orang karena risign sehingga pada tahun 2016 di usahakan menambah seorang remedial dan di utamakan yang berpengalaman di bidang nya. Dilibatkan bagian admin legal dalam komite pembiayaan terutama dalam penilaian agunan diharapkan bisa menekan secara dini terjadinya pembiayaan bermasalah atau paling tidak jika terjadi pembiayaan bermasalah akan cepat pula penanganannya.

b. Meeting khusus pembiayaan bermasalah

Ada hari khusus (senin) di mana bagian marketing atau khusus account Officer mempresentasikan nasabah nya yang mulai bermasalah. Dalam forum bagian remedial akan lebih dini menangkap informasi yang berkaitan dengan nasabah-nasabah yang akan bermasalah. Termasuk dalam forum ini bagian remedial akan mempresentasikan perkembangan pembiayaan bermasalah

yang ia tangani. Pembahasan meliputi nasabah dengan kol 2, nasabah jatuh tempo dan yang punya tunggakan bulan sebelumnya.

c. Memperketat Pelemparan Pembiayaan

Pelemparan pembiayaan harus lebih hati-hati dengan memperhatikan aspek 5 C dan RS. Pengalaman tahun sebelumnya dijadikan pelajaran yang sangat berharga. Mengejar target pembiayaan atau outstanding tidak boleh mengabaikan asas kehati-hatian (prudential) yang juga tercermin dalam 5C (Character, Capacity, Capital, Condition Of Economic dan Collateral). Tidak juga melupakan aspek Risiko dan aspek Syariah. Kedua aspek tersebut masuk dalam analisa pembiayaan. Dalam penulisan usulan komite (Proposal) yang selama ini diawali dengan analisa agunan terlebih dahulu mulai tahun 2015 akan di ganti dengan analisa repayment terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan bahwa logika pelemparan pembiayaan di tujukan pada nasabah yang mau dan mampu mengembalikan sedangkan agunan adalah second way out.

d. Penagihan harian dan menambah tenaga collecting

Kecenderungan pembayaran nasabah diakhir bulan menjadikan tingkat *Repayment Rate* (RR) rendah di awal bulan dan bisa menjadi tertunda bulan berikutnya karena kehabisan waktu di akhir bulan. Pada tahun 2017 di rencanakan ada tenaga collecting yang bertugas ambil angsuran nasabah pembiayaan

termasuk menghubungi via telepon. Dengan tenaga collecting ini diharapkan angsuran nasabah bisa lebih tepat waktu.

e. Mengalihkan atau meningkatkan AYDA

Bagi pembiayaan bermasalah yang memang sudah tidak bisa diminta angsurannya lagi dan mungkin tidak ada sumber pengembalian karena suatu hal manajemen akan menetapkan menjadi agunan yang diambil alih (AYDA). Dengan demikian prosesnya adalah tidak lagi melakukan penagihan atas kewajiban nasabah tetapi melakukan proses penjualan agunan. Diharapkan proses AYDA ini selesai tidak lebih dari satu tahun. Proses penjualan agunan bisa dilakukan dengan proses lelang atau lewat perantara.

f. Mempercepat penjualan AYDA

Ketika nasabah bermasalah ditingkatkan statusnya menjadi AYDA, maka harus ada pengawalan ketat atas status tersebut. Pengawalan dilakukan dalam bentuk pembuatan team AYDA berbasis nasabah. Jika batas AYDA adalah satu tahun maka secara internal AYDA harus selesai pada bulan ke sembilan sejak ditetapkan menjadi AYDA sehingga manajemen punya waktu tiga bulan tersisa untuk menyelesaikan dengan cara apapun.

g. Bekerjasama dengan penasehat hukum

Beberapa kasus pembiayaan bermasalah sudah melibatkan pihak eksternal (pengacara) dalam rangka membela kliennya, pada

tahun 2017 di targetkan akan bekerjasama dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam bidang hukum.⁵

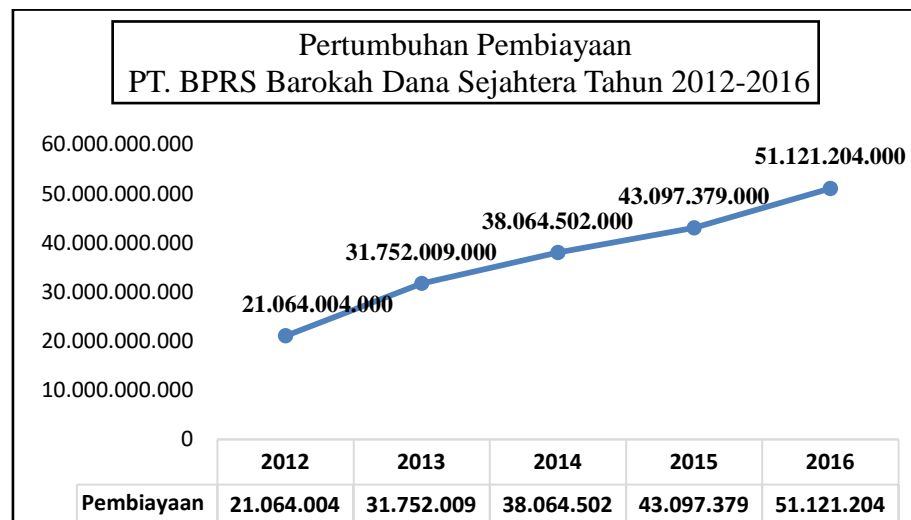
C. Analisis Data

1. Analisis perkembangan pembiayaan BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta 2012-2016

Tujuan dari penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan pembiayaan di BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta tahun 2012-2016. Dari hasil wawancara dengan pihak bank yaitu kepala marketing Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera, maka dapat diketahui bahwa perkembangan pembiayaan selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun, berdasarkan deskripsi data dan juga wawancara dengan kepala marketing BDS atau IRKM adalah sebagai berikut :

- a. Pada tahun 2012 hingga 2016 pembiayaan yang terjadi pada BPRS Barokah Dana Sejahtera selalu meningkat, berikut garfik perkembangannya :

⁵Buku rencana kerja BPRS Barokah Dana Sejahtera 2017.



- b. Dalam segi sitem IT, Sejak beroperasi hingga tahun 2012 BPRS Barokah Dana Sejahtera menggunakan sistem ISSU, kemudian pada tahun 2012 hingga sekarang menggunakan sistem IBA, sistem ini mengalami perubahan karena keperluan dari kapasitas bisnis yang terjadi di Bank.
- c. Untuk perkembangan pembiayaan bermasalah, mengalami fluktuasi selama rentan waktu 2012-2016, pada tahun 2012 NPF kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013.
2. Analisis Faktor- Faktor penyebab Pembiayaan Bermasalah BPRS Barokah Dana Sejahtera

Berdasarkan deskripsi data di atas maka, maka dapat di ketahui bahwa faktor penyebabnya adalah :

a. Faktor Internal Bank

Faktor yang disebabkan oleh bank antara lain kurang telitinya dalam mensurvei pembiayaan bermasalah, kemudian kurangnya penjelesan terhadap SDM marketing tentang pembiayaan,

b. Faktor Eksternal Bank

Faktor yang disebabkan oleh nasabah antara lain karakter nasabah baru ketahuan setelah mendapat pembiayaan ternyata nasabah tidak amanah, usaha nasabah mengalami kerugian, selain itu nasabah dengan status kontrak di jogja dan tidak memberitahu pindah tempat, nasabah dengan barang agunan milik orang lain, nasabah dengan jaminan di luar kota, regulasi tentang pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang dirasa memberatkan lembaga keuangan dan didebakkan oleh bencana alam.

3. Analisis Penanganan Pembiayaan Bermasalah BPRS Barokah Dana Sejahtera

Sejak tahun 2012, penanganan yang di lakukan oleh BPRS Barokah Dana Sejahtera tidak terlalu ketat dan teliti, pada tahun 2013 mulai mengadakan evaluasi terkait penanganan pembiayaan bermasalah setiap tahun, perlakuan penanganan pembiayaan setiap tahunnya hampir sama seperti melakukan rapat setiap minggunya khusus membahas pembiayaan bermasalah bahkan koordinasi intensif sampai 2 kali setiap pekannya, melakukan penagihan langsung ke rumah nasabah, dengan memberikan teguran SP 1, SP 2 dan SP 3 dan menyelesaikan pembiayaan bermasalah melalui KPKNL serta meminta bantuan pihak hukum sebagai mediator untuk mengatasi pembiayaan bermasalah.